



**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA
RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA
NIM. 2041114076

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA
RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL
LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA
NIM. 2041114076

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widhia Nur Idza Pangestika
NIM : 2041114076
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
Judul Skripsi : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA
UPAKARA” PEMALANG

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 7 Januari 2019

Yang menyatakan



WIDHIA NUR IDZA P
NIM. 2041114076

NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

Jl. Gondang No. 201 Wonopringgo Pekalongan

Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Widhia Nur Idza Pangestika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA**

NIM : **2041114076**

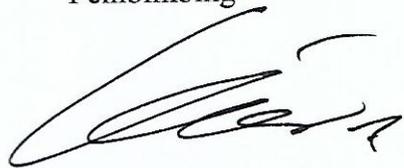
Judul : **PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA "BISMA UPAKARA"
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Januari 2019

Pembimbing



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si

NIP. 19771217 200604 2 002

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA**
NIM : **2041114076**
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA "BISMA UPAKARA" PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, 27 Februari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 1974118 200003 2 001

Penguji II

Ani, M.Pd.I
NIP. 19850307 201503 2 007

Pekalongan, 27 Februari 2019

Disahkan Oleh



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala hormat dan rasa terima kasih ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Jumroah dan Bapak Makmuri yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan doa dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah SWT membalas semua kebbaikannya.
2. Adikku tersayang, Muhammad Faqih Zaeni. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam mencari ilmu.
3. Semua guru-guruku yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan yang menjadi bekal hidupku.
4. Sahabat-sahabatku Syarifah, Feti Mir'atul Aeni, Fika Rokhmawati, Nunung Nurrohmah, Roikhatul Jannah, dan Utami Rahayu. Terimakasih doa dan dukungannya.
5. Teman-teman BPI'14 khususnya Ikayati, Rifa, Yanti, Devika, Lia, Ana, Qonita, dan Jazi. Terimakasih untuk kebersamaan dan perjuangannya selama ini.
6. Almamaterku tercinta, IAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menimba ilmu di kampus ini.



7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua, baik dalam urusan dunia atau akhirat. Aamiin





MOTTO

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang melapangkan seorang mukmin dari kesusahan di dunia, maka Allah akan melapangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa mempermudah seseorang dari kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutup aib seorang (muslim), maka Allah akan menutup aib orang tersebut di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu menolong saudaranya”

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Widhia Nur Idza Pangestika, NIM. 2041114076, 2019, Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Membina Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Pembimbing: Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.

Kata Kunci: Pembimbing Rohani Islam, Religiusitas, dan Lansia

Lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Seorang pembimbing rohani Islam diharapkan mampu membina religiusitas lansia. Religiusitas yaitu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Dengan adanya kegiatan yang dapat membina religiusitas tersebut diharapkan lansia mampu meningkatkan ibadah baik secara kuantitas maupun kualitas serta dapat menjalani aktivitas sehari-hari yang lebih bermanfaat. Sehingga peran pembimbing dipanti sangat diperlukan oleh lansia dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia.

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang 2. Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan religiusitas lansia. Dan untuk mengetahui dan menjelaskan peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas lansia yang ada di Panti dilihat dari lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan itu berbeda-beda karena latar belakang yang dimiliki oleh PM. Peran pembimbing rohani Islam di Panti yaitu sebagai motivator dengan memotivasi PM terkait ajaran agama ataupun sosial, edukator dengan memberikan ilmu pengetahuan agar pemahaman ajaran agama yang dimiliki PM lebih meningkat dan konselor membantu dalam menangani masalah PM. Dimana dalam menjalankan perannya pembimbing sudah cukup maksimal dalam membina religiusitas lansia, hanya ada sedikit kekurangan terutama dalam penggunaan metode.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang tidak ada daya dan upaya selain dari Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan juga para penerus pembawa ajarannya yang selalu mengajak serta membina umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

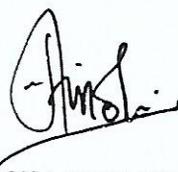
1. Bapak Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag, selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Kurdi Fadal, M.Si, selaku wali dosen yang memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Pekalongan.
5. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan serta semangatnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Para dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur dalam pembuatan skripsi.
8. Kepala DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah dan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan semua pihak Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan berkat doanya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal beliau semua dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.

Pekalongan, 7 Januari 2019

Yang menyatakan



WIDHIA NUR IDZA P

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b / U / 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā'	ṣ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	tā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	zā'	ẓ	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	´	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ= a	أَي= ai	أ= ā
إ= i	أَوْ= au	إِ= ī
أ= u		أُ= ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

فاطمة = fātimah

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربّنا = rabbanā

البرّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'



الجلال = al-jalāl

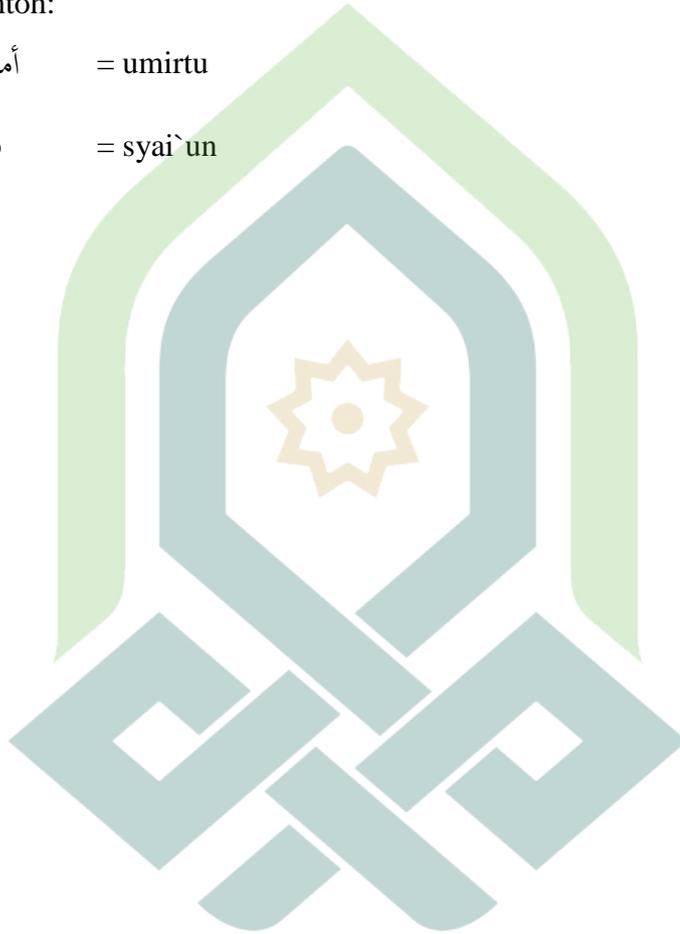
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai`un



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DAN RELIGIUSITAS	
LANSIA	20
A. Peran Pembimbing Rohani Islam	20
1. Pengertian Peran	20
2. Pengertian Pembimbing Rohani	23
3. Syarat Pembimbing	26
4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani	27
5. Metode Bimbingan Agama	29



B. Religiusitas.....	33
1. Pengertian Religiusita	33
2. Perspektif Islam tentang Religiusitas.....	34
3. Dimensi-dimensi Religiusitas	36
4. Ciri-ciri Religiusitas.....	39
5. Materi Pokok Ajaran Keagamaan.....	40
C. Lansia.....	43
1. Pengertian Lansia.....	43
2. Tugas Perkembangan Lansia	44
3. Agama dan Lansia	45
BAB III PEMBINAAN RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG.....	47
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	47
1. Sejarah Singkat	47
2. Visi, Misi dan Motto.....	48
3. Tugas Pokok dan Fungsi.....	50
4. Sarana dan Prasarana	50
5. Struktur Organisasi	52
6. Jenis Pelayanan	54
7. Program Pelayanan	54
8. Waktu Pelayanan	55
9. Metode dan Teknik Pelayanan.....	55
10. Tujuan Pelayanan.....	56
11. Sasaran Garapan	57
12. Ragam Bimbingan di Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	58
13. Jadwal Kegiatan Harian Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.....	59
B. Kondisi Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	60
C. Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Membina Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.....	71

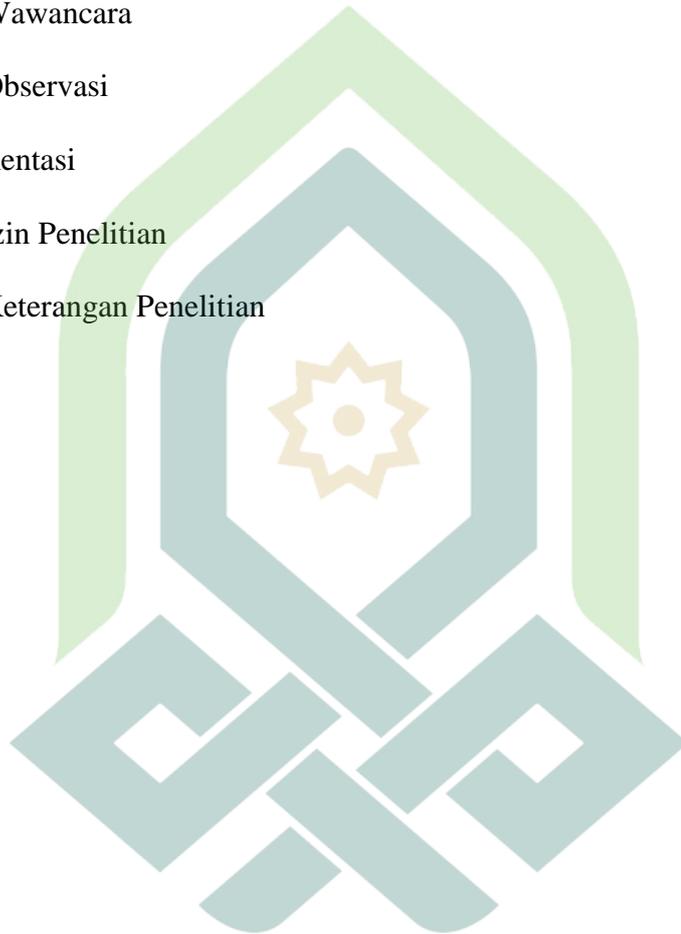


BAB IV ANALISIS PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA” PEMALANG.....	78
A. Analisis Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	78
B. Analisis Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Membina Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanut Usia “Bisma Upakara” Pemalang	87
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Hasil Wawancara
4. Hasil Observasi
5. Dokumentasi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Pada umumnya lansia yang berusia diatas 65 tahun akan menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat, dan mereka merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai lagi. Penurunan aspek fisik pada lansia akan berpengaruh pada beberapa aspek psikis dan mental kejiwaan serta aspek sosial. Hal ini juga sangat sesuai dengan konsep yang ada dalam agama Islam itu sendiri bahwa dalam perkembangannya, manusia mengalami penurunan kemampuan sejalan dengan penambahan usia mereka.¹

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.² Pengaruh agama bagi kehidupan atau *impact of religion in human life* adalah sebagai sumber moral, petunjuk kebenaran, dan

¹ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 154-155

² Kemendikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2016)

sumber informasi. Agama menyerukan umatnya untuk berfikir, bertindak, bersikap dengan baik. Segala hal yang menyangkut kehidupan manusia itu ritmenya berasal dari agama, sampai hal terkecil sekalipun.³

Sikap religius dapat menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, pemahaman hal baik-buruk, benar salah, boleh dilarang, serta makna tanggung jawab diajarkan dan ditemukan dalam perilaku keseharian. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku. Dari sanalah nilai etik, moral dan spiritual tertanam dan berkembang. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.⁴

Seorang pembimbing rohani Islam diharapkan mampu membina religiusitas lansia. Religiusitas yaitu suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Indikator religiusitas meliputi: meyakini rukun iman, mengerjakan kewajiban-kewajiban sebagai muslim, merasa dekat dengan Tuhan, mengetahui ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diketahui dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Perkembangan masyarakat yang modern ini sejalan dengan kemajuan teknologi yang canggih, banyak orang dewasa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kekurangan waktu untuk memberikan kasih

³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 78

⁴ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Erlangga, 2012), hlm. 7

⁵ M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 89-90

sayang terhadap keluarganya termasuk pada orang tua mereka yang sudah lanjut usia, bahkan beranggapan bahwa orang tuanya sebagai beban bagi mereka. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk memasukannya ke panti jompo.

Salah satu panti pelayanan sosial lanjut usia yang merawat lansia yang terlantar atau yang dititipkan oleh keluarganya dari latar belakang yang berbeda-beda yaitu salah satunya berada di Pemalang. Panti sosial tersebut diberi nama Panti pelayanan sosial lanjut usia “Bisma Upakara”. Lansia yang tinggal di panti ini berjumlah kurang lebih 100 orang dimana dibagi menjadi 2 kategori yaitu kategori potensial dan tidak potensial. Lansia yang tinggal di panti sangat rentan mengalami masalah religiusitasnya diantaranya tingkat ibadah yang masih rendah, kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama, serta emosi yang tidak terkontrol. Kebanyakan lansia juga menginginkan perhatian khusus dari orang sekitarnya, mereka menginginkan eksistensinya diakui. Di panti ini para lansia diberi kegiatan-kegiatan oleh pengurus salah satunya diberikan bimbingan rohani.⁶

Memberikan bantuan terhadap lansia tidak mudah, dibutuhkan pembimbing yang memahami masalah yang dibutuhkan oleh lansia. Dalam hal ini pembimbing harus memiliki rasa empati, sabar, memiliki kualifikasi keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, menjadi teladan yang baik bagi klien baik dari segi ucapan maupun perbuatannya, dan dapat menjaga

⁶ M. Sudiyono, Kepala Seksi Bimbingan Sosial, wawancara pribadi, tanggal 18 Januari 2018

rahasia dari klien.⁷ Peran pembimbing bisa sebagai fasilitator, mediator, konselor, yaitu dengan membantu menangani masalah, sebagai motivator yaitu ketika memberikan motivasi, pembimbing harus menjadi teladan yang baik agar klien termotivasi dalam menyelesaikan masalah kehidupannya, sebagai edukator yaitu apabila pembimbing memberikan materi atau ilmu pengetahuan terhadap klien.⁸

Bimbingan rohani adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana dan tindakan melalui lisan dan tulisan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang berujung pada keselamatan dan kedamaian individu.⁹ Kegiatan keagamaan yang ada di Panti selain bimbingan rohani juga terdapat kegiatan shalat berjamaah, dan yasinan serta bimbingan dan tahlilan ketika ada lansia yang meninggal. Bimbingan rohani yang diberikan kepada lansia di panti pelayanan sosial lansia "Bisma Upakara" bertujuan dapat membantu meningkatkan ibadah lansia, meningkatkan pemahaman keagamaan serta memberikan ketenangan dan kedamaian pada lansia.

Kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan setiap hari Senin yang dilakukan di aula panti dan Kamis minggu ke 2 yang dilakukan di

⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), hlm. 210.

⁸ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 328-329.

⁹ Mohamad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel), hlm. 6.

Mushola, dan materi yang diberikan biasanya diawali dengan pembacaan dzikir, asmaul husna, shalawat dan dilanjutkan dengan tausiyah yang diberikan oleh pembimbing. Biasanya materi yang akan diberikan terhadap lansia dipersiapkan terlebih dahulu dan diberikan secara berulang-ulang melihat kondisi fisik dan psikis lansia yang sudah menurun.¹⁰ Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani tersebut diharapkan lansia mampu meningkatkan ibadah baik secara kuantitas maupun kualitas serta dapat menjalani aktivitas sehari-hari lebih bermanfaat. Sehingga peran pembimbing dipanti sangat diperlukan oleh lansia dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing rohani di panti pelayanan sosial lanjut usia “Bisma Upakara” Pemalang dalam sebuah bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul “peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang?

¹⁰ M. Sudiyono, Kepala Seksi Bimbingan Sosial, wawancara pribadi, tanggal 18 Januari 2018

2. Bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pernalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pernalang?
2. Untuk mengetahui peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pernalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan Islam. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda.

2. Manfaat Secara Praktis

Dapat dijadikan rujukan bagi lembaga yang bersangkutan dalam hal ini Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pernalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pembimbing Rohani

Pembimbing rohani Islam adalah seseorang yang berkedudukan dan memiliki pengaruh bagi orang lain dalam memberikan bantuan terhadap individu maupun kelompok dalam mengembangkan potensi akal, jiwa serta dapat menangani problematika kehidupan dengan baik sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam memberikan bimbingan arah diserahkan kepada yang dibimbingnya, hanya di dalam keadaan yang memaksa maka pembimbing mengambil peranan secara aktif di dalam memberikan bimbingan. Tidak pada tempatnya jika pembimbing membiarkan individu yang dibimbingnya terlantar keadaannya apabila ia tidak dapat menghadapi atau mengatasi persoalannya. Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Artinya, bimbingan dapat diberikan secara individu ataupun secara kolektif. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang usia, sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek dari bimbingan.¹¹

Tugas konselor pada dasarnya adalah usaha memberikan bimbingan kepada konseli dengan maksud agar konseli mampu

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2913), hlm. 8

mengatasi permasalahan dirinya. Tugas ini berlaku bagi siapa saja yang bertindak sebagai konselor. Sekalipun sudah memiliki kode etik profesi yang menjadi landasan acuan perlindungan konseli, bagi konselor muslim tidak ada salahnya apabila dalam dirinya juga menambahi sifat-sifat atau karakter-karakter konselor yang dipandang perlu bagi aktivitas konseling. Yang terpenting bahwa dalam upaya konseling tersebut harus memenuhi kaidah bahwa pemberian bantuan tidak didasarkan pada pekerjaannya.¹²

Ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh pembimbing diantaranya:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menunjukkan ketelaadanan dalam hal yang baik.
- 3) Dapat dipercaya, jujur, dan konsisten.
- 4) Memiliki rasa kasih sayang dan kepedulian kepada klien.
- 5) Relat dan tanpa pamrih memberikan layanan bimbingan kepada klien.
- 6) Senantiasa melengkapi diri dengan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan keperluan bimbingan

b. Religiusitas

Istilah religius berasal dari kata *religion* (Inggris), atau *din* (Arab), agama (Indonesia). Kata religi berasal dari bahasa latin *religare* berarti mengikat, maksudnya adalah bahwa di dalam religi

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam.....*hlm. 260

(agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya.¹³

Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama. Menurut Madjid sebagaimana dikutip Muhammad Fathurrohman dalam buku yang berjudul *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, bahwa agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya dan iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.¹⁴

Pembagian aspek-aspek religiusitas yang cukup terperinci telah dilakukan oleh Glock dan Stark, yaitu ada lima aspek atau dimensi dari religiusitas yaitu:

1. Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-

¹³ M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*,.....hlm. 87

¹⁴ Muhammad Faturrohman, *Budaya religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,.....hlm. 49

doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketataan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.¹⁵
 3. Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang dengan suatu esensi ketuhanan.
 4. Dimensi pengetahuan. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.
 5. Dimensi pengamalan. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹⁶
2. Penelitian yang Relevan

Selain dari buku-buku di atas ada juga penelitian-penelitian relevan yang digunakan sebagai perbandingan dengan judul yang penulis akan teliti, diantaranya:

- a. Skripsi penelitian yang disusun oleh Siti Umi Taslima yang berjudul “Peningkatan religiusitas pada lanjut usia (Studi pada

¹⁵ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 295

¹⁶ Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*,.....hlm. 296-297

lansia di Komplek Eks. Kowilhan II Kelurahan Baciro kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)” pada tahun 2016. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh lansia dalam meningkatkan sikap religiusitas tergambar dengan peningkatan dimensi yaitu bertambahnya ketaatan dan keimanan kepada Allah, aktif mengikuti pengajian, rajin shalat berjamaah dan shalat sunnah, tadarus al-quran dan juga berzikir.¹⁷

- b. Skripsi penelitian yang disusun oleh Hafiz Sabilla Rosyad yang berjudul “Peran Pembimbing Rohani untuk Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak (*Social Development Centre For Children*) Bambu Apus Jakarta Timur pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembimbing rohani dalam memberikan penguatan kecerdasan spiritual anak jalanan di P3SA/SDC berlandaskan pada beberapa hal, khususnya pada saat pemberian materi bimbingan rohani. Ada hal pokok yang dilakukan pembimbing untuk penguatan kecerdasan spiritual anak jalanan, yaitu melalui pemberian materi yang berlandaskan al-Qur’an dan akhlaq.¹⁸
- c. Skripsi Penelitian yang disusun oleh Perayunda yang berjudul “Religiusitas pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai

¹⁷ Siti Umi Taslima, “Peningkatan Religiusitas pada Lanjut Usia (Studi pada Lansia di Komplek Eks. Kowilhan II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁸ Hafiz Sabilla Rosyad, “Peran Pembimbing Rohani untuk Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak (*Social Development Centre For Children*) Bambu Apus Jakarta Timur”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

Palembang” tahun 2017. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa semua subjek memiliki keterbatasan daya ingat, akan tetapi semua subjek menjalankan ibadah keagamaan seperti mengikuti kegiatan pengajian, menjalin silaturahmi dengan para penghuni dan pengurus panti, membaca Al-Qur’an, melaksanakan shalat serta puasa.¹⁹

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian terdahulu sebagaimana telah disebutkan di atas. penelitian yang akan penulis lakukan ini mengenai Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Membina Religiusitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Taslima, Hafiz Sabilla Rosyad, dan Perayunda. Objek yang diteliti yaitu pembimbing rohani Islam dan religiusitas pada lansia dan subjeknya lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

3. Kerangka Berfikir

Ada lima dimensi religiusitas yang ada pada diri manusia, yaitu *pertama* dimensi keyakinan menunjukkan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya yaitu menyangkut rukun iman. *Kedua* dimensi praktik yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban dalam agamanya, misal

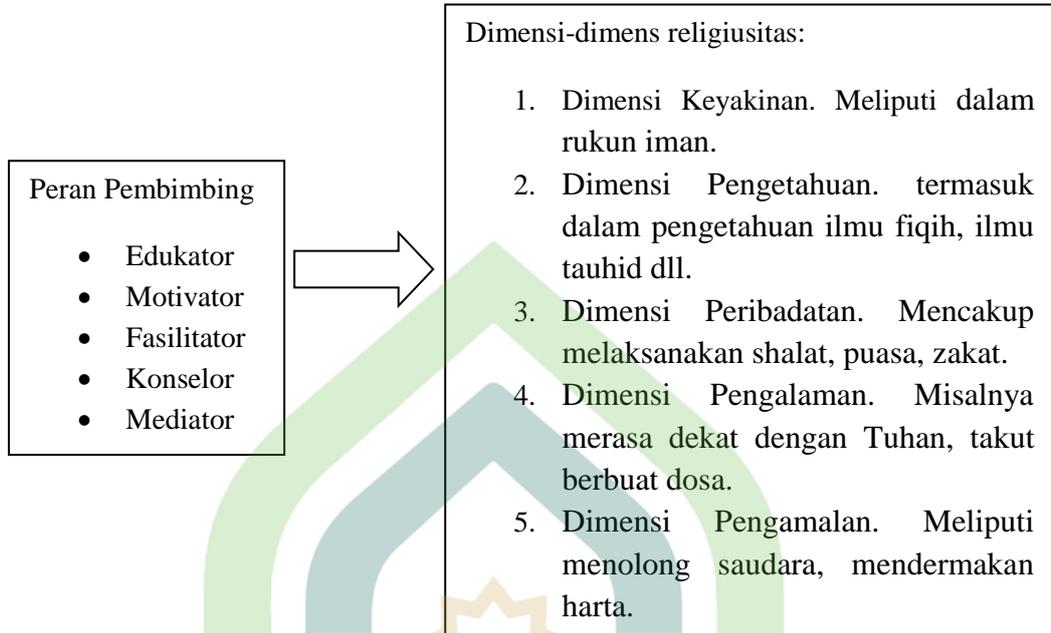
¹⁹ Perayunda, “Religiusitas pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017)

shalat, zakat, puasa. *Ketiga* dimensi pengalaman yaitu pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. *Keempat* dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya misal ilmu fiqh, tauhid. *Kelima* dimensi pengamalan yaitu sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya misal menolong saudaranya.²⁰

Peran pembimbing rohani Islam melakukan beberapa upaya dalam memberikan penyuluhan diantaranya sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi terkait dengan motivasi beragama, sebagai edukator yaitu dengan menyampaikan materi ajaran-ajaran agama baik ilmu fiqh, tauhid, dan tasawuf, konselor dengan membantu dalam menangani masalah yang dialami oleh para lansia, sebagai fasilitator dan mediator. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan adanya peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas yang menyangkut pada lima dimensi religiusitas pada lansia diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, dan lansia memiliki pondasi agama yang kuat dan nilai-nilai religius dapat menjadi filter dan pengontrol tingkah laku lansia dalam kehidupan sehari-hari. Para lansia dapat meningkatkan ibadahnya, memahami ajaran-ajaran agama, menjalankan aktivitasnya dengan baik, dan dapat menjalin hubungan dengan sesama.

²⁰ M.A Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*,....hlm. 87-88



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²¹ Sedangkan metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian ini dipilih karena peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan, menggali informasi dan menggambarkan secara nyata mengenai suatu keadaan yang ada kaitannya dengan judul yang ingin

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

peneliti bahas yaitu peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis ini bermaksud untuk menerapkan tingkah laku dan religiusitas lansia.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari penelitian dilapangan, yaitu dari pihak yang telah ditentukan sebagai informan atau narasumber yaitu:

- 1) Pembimbing rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.
- 2) Staf di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.
- 3) Lansia yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun namun sifatnya hanya pendukung, diantaranya buku yang membahas bimbingan rohani, religiusitas dan sumber pendukung lainnya yaitu internet, jurnal-jurnal dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk memperoleh data secara tepat. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.²² Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi memperoleh data dan gambaran tentang bagaimana peran pembimbing dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing rohani, staf panti dan lansia yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.²³ Metode ini peneliti gunakan dengan cara pengamatan langsung dalam proses

²² Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 79.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 84.

pembimbing rohani memberikan bimbingan rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, dan kondisi religiusitas pada lansia dalam kesehariannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dokumen, sertifikat, rekaman dan lain-lain.²⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, keadaan lansia, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, serta sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

4. Teknis Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Model interaktif berlangsung

²⁴ Kasmadi dan Nia Siti Sunarya, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 70.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 248

secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap analisis yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar anggota, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hasil akhir yang disimpulkan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.²⁶

5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan karya ilmiah ini, maka peneliti mencoba untuk membagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.247-252

Bab II Peran pembimbing rohani Islam dan religiusitas lansia yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, pengertian peran, pengertian pembimbing rohani, syarat pembimbing, tujuan dan fungsi bimbingan rohani, metode bimbingan agama. *Kedua*, pengertian religiusitas, perspektif Islam tentang religiusitas, dimensi-dimensi religius, ciri-ciri religiusitas, materi pokok ajaran keagamaan, pengertian lansia, tugas perkembangan lansia, agama dan lansia.

Bab III Pembinaan religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang yang terdiri dari 3 sub bab. *Pertama*, gambaran umum Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. *Kedua*, kondisi religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. *Ketiga*, peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

Bab IV Analisis Peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang yang terdiri dari 2 sub bab. *Pertama*, analisis religiusitas pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. *Kedua*, analisis peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil penelitian dengan merujuk pada teori yang ada, maka penulis membuat kesimpulan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang berbeda-beda, hal ini karena dari latar belakang yang dimiliki oleh PM. Religiusitas lansia juga dapat dilihat pada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi pengalaman dan dimensi pengamalan. Pada dimensi keyakinan PM yang ada di Panti sudah meyakini ajaran agamanya dengan percaya kepada Allah SWT, nabi, malaikat dan takdir yang diterimanya. Dimensi peribadatan dalam mengerjakan ibadah ada PM yang sudah mengerjakan dan ada juga yang tidak mengerjakan shalat, puasa dan membaca al-Qur’an, khususnya ketika shalat berjamaah masih banyak PM yang tidak mengikutinya hanya ada sekitar 15-20 orang yang shalat berjamaah. Kemudian pada dimensi pengetahuan, disini banyak PM yang berada di Panti pemahaman kegamaannya kurang, pemberian pengetahuan dilakukan pada saat bimbingan rohani setiap hari Senin dan Kamis minggu ke-2 tetapi ketika bimbingan tersebut banyak PM yang tidak

memahaminya hanya ada beberapa PM yang paham itu pun karena latar belakang PM yang sudah bagus. Pada dimensi pengalaman, PM yang ada di Panti memiliki pengalaman dan perasaan bahwa dirinya merasakan ketenangan ketika beribadah, dan sudah merasakan nikmat yang diberikan oleh Allah dan bersyukur dengan mereka tinggal di Panti. Sedangkan pada dimensi pengamalan ini sudah bagus dengan adanya tolong menolong yang dilakukan oleh PM dan selalu menjenguk PM yang sedang sakit.

2. Peran pembimbing rohani Islam di Panti yaitu sebagai motivator, edukator dan konselor. Sebagai motivator pembimbing memberikan motivasi kepada PM baik itu terkait dengan ajaran agama maupun kehidupan sosialnya. Pemberian motivasi juga rutin setiap bimbingan rohani dari sebelum dimulai bimbingan tersebut ataupun ketika diberikan materi juga diberikan motivasi biasanya berhubungan dengan materi yang disampaikan. Sebagai edukator dimana pembimbing memberikan pengetahuan kepada PM baik itu materinya menyangkut aqidah, fiqh, akhlak ataupun muamalah. Materi tersebut dimana juga berhubungan dengan lima dimensi religiusitas. Dan sebagai konselor, peran pembimbing di sini membantu PM ketika mengalami masalah dengan menyelesaikannya yaitu memberikan nasihat, ataupun motivasi. Peran pembimbing rohani Islam di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang sudah cukup maksimal tetapi ada kekurangan seperti dalam pelaksanaan bimbingan

rohani khususnya dalam metode yang digunakan, yaitu pembimbing kurang menuntun PM khususnya dalam mempraktikkan ibadah seperti bacaan-bacaan shalat itu masih kurang.

B. Saran

Demikian penulis melakukan penelitian terkait dengan peran pembimbing rohani Islam dalam membina religiusitas lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang. Saran-saran sangatlah diperlukan terlebih penelitian ini belum mencapai sebuah kesempurnaan.

Adapun saran yang dapat diungkapkan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi jajaran Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pematang, untuk menambah SDM khususnya penyuluh atau konselor yang sesuai dengan kelulusannya untuk mencapai tujuan yang baik yakni dalam memberikan bimbingan atau kegiatan yang menunjang religiusitas PM lebih terarah sehingga menjadikan penerima manfaat mandiri dan mempunyai religiusitas yang baik.
2. Bagi pembimbing rohani. Pembimbing rohani Islam diharap mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan dalam pelaksanaan bimbingan rohani metode praktiknya untuk lebih digunakan dalam mempraktikkan khususnya terkait dengan bacaan-bacaan shalat PM yang masih sangat kurang, tata cara berwudu dan mengajak PM untuk lebih membiasakan shalat berjamaah.

3. Bagi Penerima Manfaat. Agar lebih rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, yang dapat menambah keimanan kepada Allah SWT, memiliki religiusitas yang baik dan juga lebih bisa mengontrol emosinya agar hubungan sosial sesama PM lebih baik.
4. Bagi pihak terkait, IAIN Pekalongan khususnya pada jurusan bimbingan penyuluhan Islam diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang, untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ketika berada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konsling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2005. *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang. 2018. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah: Dinas Sosial.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana, Yeniari. 2012. *Gerontologi dan Progeria*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunarya. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud RI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Musbikin, Moh. Sholeh Imam. 2005. *Agama sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajwali Press.



- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Perayunda. 2017. *Religiusitas pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Robertson, Roland . 1995. *Agama dalam Analisa dan Intrpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sabilla Rosyad, Hafiz. 2013. *Peran Pembimbing Rohani untuk Penguatan Kecerdasan Spiritual Anak Jalanan di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak (Social Development Centre For Cildren) Bambu Apus Jakarta Timur*, Skripsi. Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Sosiologi sebagai suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subandi, M.A. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudiyono, M. Kepala Seksi Bimbingan Sosial. wawancara pribadi. tanggal 18 Januari 2018.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset.

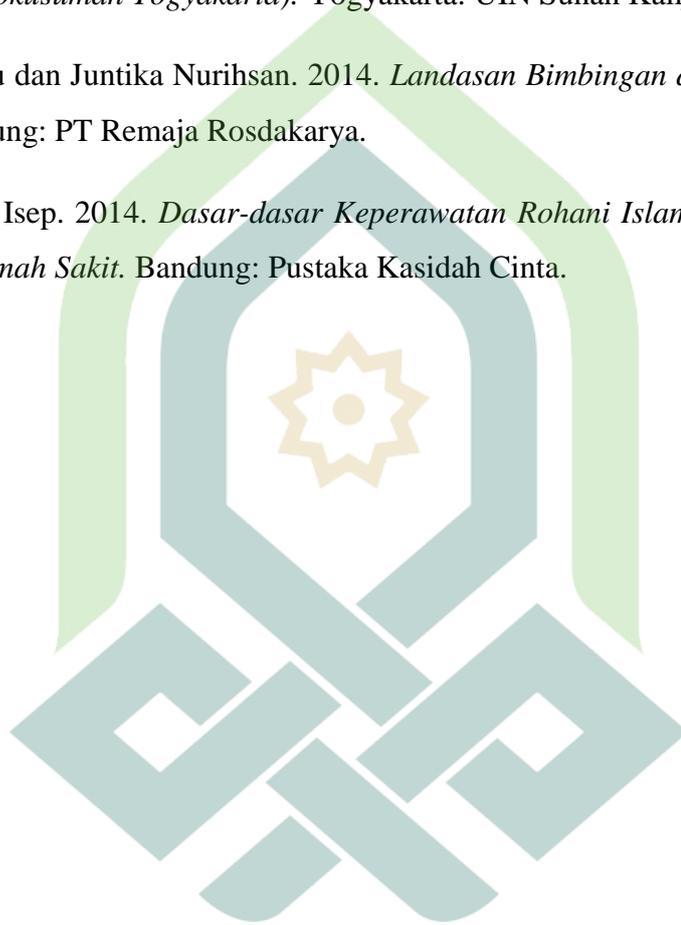


Thohir, Mohamad. *Konseling Rumah Sakit*, (Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Ampel).

Umi Taslima, Siti. 2016. *Peningkatan Religiusitas pada Lanjut Usia (Studi pada Lansia di Komplek Eks. Kowilhan II Kelurahan Baciro Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaenal Arifin, Isep. 2014. *Dasar-dasar Keperawatan Rohani Islam untuk Pasien di Rumah Sakit*. Bandung: Pustaka Kasidah Cinta.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Widhia Nur Idza Pangestika
TTL : 2 Juni 1997
Alamat : Ds. Kejene RT 49/04 Randudongkal- Pemasang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : widhia.nuridza@yahoo.com
Nama Ayah : Makmuri
Nama Ibu : Jumroah
Alamat : Ds. Kejene RT 49/04 Randudongkal- Pemasang

PENDIDIKAN

1 SDN 05 Kejene (2002-2008)
2 SMP N 02 Randudongkal (2008-2011)
3 SMA N 3 Pemasang (2011-2014)
4 IAIN Pekalongan (2014-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 7 Januari 2019
Yang menyatakan



WIDHIA NUR IDZA P
NIM. 2041114076

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : Widhia Hur Iba Pangestika
NIM : 2041114076
JUDUL SKRIPSI : Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Membina
Religiunitas Lansia di Parti Pelayanan Sosial
Lanjut Usia "Bisma Upakara" Pemalang.

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan cover warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasannya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 11 Maret 2019

Mengetahui,
Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp.8311729, 8311843, Fax. 8450704 Semarang
Website : <http://dinsos.jatengprov.go.id> / email: dinsosjateng@gmail.com

SURAT IZIN
Nomor: 071/42/X/2018

TENTANG
IZIN PENELITIAN

- Dasar :
1. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan Nomor : B-849/In.30/L.10/PP.00.9/09/2018 tanggal 25 September 2018 Perihal : Permohonan Izin Penelitian;
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/8080/04.5/2018 tanggal 28 September 2018, Perihal Rekomendasi Penelitian.

MEMBERI IZIN

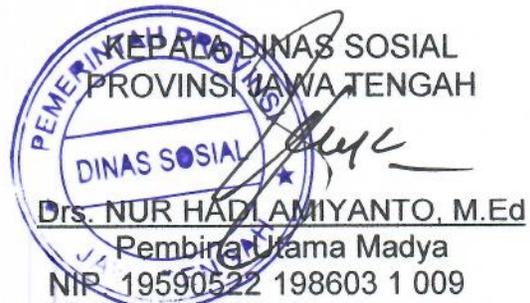
- Kepada :
Nama : **WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA**
Alamat : Ds. Kejene RT.49 rw.04 Kec. Randudongkal - Pemasang
Pekerjaan : Mahasiswa
- Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut:
- a. Judul Proposal : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BISMA UPAKARA PEMALANG.
 - b. Tempat/Lokasi : Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemasang.
 - c. Waktu Penelitian : Tanggal, 01 Oktober 2018 s.d. 30 November 2018.
 - d. Penanggungjawab : Dr. ESTI ZADUQISTI, MSi
 - e. Status penelitian : Baru
 - f. Anggota Peneliti : -
 - g. Nama Lembaga : IAIN Pekalongan.

Ketentuan yang harus ditaati :

- a. Setelah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian, diwajibkan membuat laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah;
- b. Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemasang.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Semarang ;
pada tanggal 01 Oktober 2018.



TEMBUSAN: Kepada Yth.

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemasang;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/8080/04.5/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan nomor :B-849/In.30/L.10/PP/00.9/10/2017 tanggal 25 Septembeer 2018 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

- Nama : WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA
Alamat : Desa Kejene RT/RW 49/04 Kec. Randudongkal Kab. Pemalang
Pekerjaan : Mahasiswa

: Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA "BISMA UPAKARA" PEMALANG
- b. Tempat / Lokasi : PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA "BISMA UPAKARA" PEMALANG
- c. Bidang Penelitian : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
- d. Waktu Penelitian : 01 Oktober 2018 sampai 30 November 2018
- e. Penanggung Jawab : Dr. Esti Zaduqisti, M. Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti :
- h. Nama Lembaga : IAIN PEKALONGAN

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 09 28 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 09 28 2018

Nomor : 070/8965/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Pemalang U.p Kepala Kantor
Kesbangpolinmas Kabupaten
Pemalang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/8080/04.5/2018 Tanggal 09 28 2018 atas nama WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA dengan judul proposal PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA "BISMA UPAKARA" PEMALANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Pembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan;
4. WIDHIA NUR IDZA

Perpustakaan IAIN Pekalongan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
BISMA UPAKARA

Jl. Raya Silarang- Surajaya Pemalang Kode Pos 52318
Telephon 0284 – 3290345 Faksimile 0284 - 3290345
Email : pslu.bup86@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028 / 261

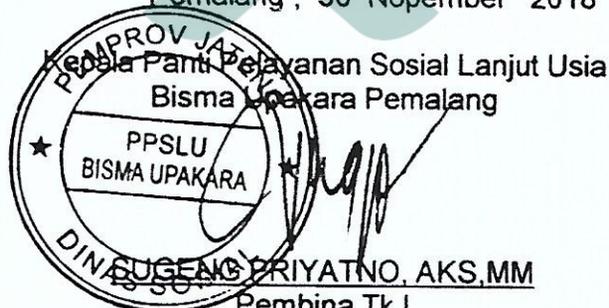
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia " Bisma Upakara " Pemalang menerangkan bahwa :

Nama : WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA
NIM : 2041114076
Alamat : Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Pekalongan

melakukan Penelitian di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia " Bisma Upakara " Pemalang
Judul : **Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Membina Religiusitas Lansia Di Panti
Sosial Lanjut Usia" Bisma Upakara" Pemalang** Yang dilaksanakan pada tanggal : 1
Desember 2018

Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
dimana mestinya.

Pemalang , 30 Nopember 2018



NIP. 19650409 198601 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **WIDHIA NUR IDZA PANGESTIKA**
NIM : **2041114076**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MEMBINA RELIGIUSITAS
LANSIA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA “BISMA UPAKARA”
PEMALANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



WIDHIA NUR IDZA P
NIM. 2041114076

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

